

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang sangat pesat. Jika sepuluh hingga lima belas tahun lalu internet masih menjadi istilah yang asing, saat ini internet bak kacang kulit saat ‘nonton’ piala dunia. Kehadiran internet saat ini menjadi makanan sehari-hari masyarakat dunia, khususnya Indonesia.

Internet (*interconnection-networking*) dipahami sebagai sistem jaringan komputer yang saling terhubung. Internet menghasilkan sebuah media yang dikenal media *online*, seperti *website* (Romli, 2012: 12). *Website* atau situs merupakan halaman yang didalamnya terdapat berbagai konten (media), termasuk teks, video, audio dan gambar.

Diawal kemunculannya, internet hanya digunakan oleh kelompok pemerintah dan militer negara. Namun, seiring berjalannya waktu, kini internet bisa diakses oleh siapapun. Ini yang kemudian dimanfaatkan oleh dunia jurnalistik yang akhirnya melahirkan jurnalistik *online*. Situs berita *online* biasanya tidak mengenal tenggat waktu atau yang lebih dikenal *deadline* selayaknya media cetak.

Deadline bagi media *online* diartikan sebagai publikasi suatu peristiwa beberapa saat setelah peristiwa tersebut terjadi. Selain itu, saat ini publik tidak lagi bergantung pada media-media konvensional untuk mengikuti perkembangan informasi. Berbagai data menunjukkan, penggunaan internet dari waktu ke waktu terus bertambah. Tidak heran saat ini media *online* menjadi referensi utama ketika publik membutuhkan informasi.

Harian Republika, sebagai salah satu media massa di Indonesia, tidak absen dalam memanfaatkan internet sebagai bacaan alternatif. Tahun 1995, Harian. Republika hadir

dalam edisi *online* dengan nama www.republika.co.id. *Republika Online* (ROL) kala itu hanya duplikat dari edisi cetak *Harian Republika*.

Melihat perkembangan media *online* yang dinilai menjanjikan, pada tahun 2008 ROL mulai mengalami perubahan besar. Tidak hanya menampilkan *Harian Republika* dalam edisi *online*, ROL hadir dengan memanfaatkan konten media *online* seperti teks, video, audio dan gambar. Sesuai dengan falsafah *Republika*, muatan ROL mengedepankan komunitas muslim sebagai sasaran utama pembacanya. ROL hadir ditengah berbagai media *online* dengan membawa misi membangun umat Islam yang moderat, cerdas dan berdaya.

Sebagai media yang memiliki segmentasi komunitas muslim, ROL ikut andil dalam menciptakan opini publik. Meski konten berita yang disajikan ROL 80 % tentang agama, namun, secara aktif ROL ikut juga berperan dalam berita umum terutama politik. Terbukti dengan adanya *running news* dari berbagai kejadian yang tengah terjadi, seperti saat sengketa pengumuman hasil pemilihan presiden yang dilakukan kubu Prabowo-Hatta yang menggugat putusan KPU terkait hasil suara pemilihan presiden 2014.

Gencarnya sebuah media dalam memberitakan suatu peristiwa pada akhirnya menciptakan opini publik terkait pemberitaan yang disiarkan. ROL yang memiliki segmentasi komunitas muslim memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam menggiring opini pembacanya.

Sementara itu, saat ini pers cenderung digunakan para elite politik dalam membentuk opini publik terkait sebuah permasalahan. Ini tentunya menjadikan pers tidak lagi berpihak pada kepentingan publik melainkan berpihak pada kepentingan segelintir orang. Pers sebagai pilar keempat setelah eksekutif, legislatif dan yudikatif merupakan lembaga kemasyarakatan yang bertanggungjawab kepada masyarakat. Sebagai lembaga kemasyarakatan, pers merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada bersama-

sama dengan subsistem lainnya. Maka dengan kata lain pers tidak hidup secara mandiri, tetapi memengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga kemasyarakatan lainnya (Effendy, 2006: 146).

Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, tidak berarti pers tidak memiliki tanggung jawab nasional, tanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Pada situasi tertentu pers akan membela masyarakat jika pemerintah melakukan tindakan yang merugikan masyarakat. Sebaliknya, jika negara dan bangsa menghadapi bahaya, pers akan membelanya.

Dalam situasi politik tertentu, pers cenderung digunakan segelintir orang untuk menggiring opini publik dalam menilai dan bersikap terhadap fenomena yang tengah terjadi. Pers sebagai lembaga yang berpihak pada kepentingan publik pada akhirnya menjadi sasaran empuk untuk dimanfaatkan sekelompok orang untuk kepentingan kelompoknya sendiri.

Berbagai praktik seperti ini tentunya telah menodai peranan pers yang melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan memberikan saran terhadap suatu fenomena yang berkaitan dengan kepentingan publik. Pers tidak lagi berpihak pada kepentingan publik untuk menginformasikan suatu kejadian secara apa adanya.

Pada rentang waktu 15-24 Agustus 2014, terdapat 98 berita yang membahas tentang sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di ROL. Berita-berita tersebut terbagi menjadi beberapa pembahasan yaitu, 42 berita tentang pihak Prabowo-Hatta, 10 berita tentang KPU, 10 berita tentang Jokowi-JK, 16 berita tentang DKPP dan MK, 16 berita tentang pandangan pakar dan akademisi, dan 4 berita tentang Polri dan TNI.

Berdasarkan tema penelitian, maka peneliti ingin mengungkapkan sudut pandang ROL terhadap fenomena yang berkembang di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan mengungkapkan keberpihakan ROL dalam memberitakan sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka, rumusan dari penelitian ini yaitu **Bagaimana sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online?**

Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, peneliti membuat batasan masalah dengan menggunakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana dimensi teks dari berita sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online ?
- 1.2.2. Bagaimana kognisi sosial dari berita sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online ?
- 1.2.3. Bagaimana analisis sosial dari berita sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah **Bagaimana sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online**, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- 1.3.1. Mengetahui dimensi teks dari berita sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online.
- 1.3.2. Mengetahui kognisi sosial dari berita sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online.
- 1.3.3. Mengetahui analisis sosial dari berita sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di Republika Online.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai karakter suatu media dalam menyebarkan informasi. Bagi para jurnalis akan bermanfaat untuk mengetahui dan memberi informasi mengenai sikap media dalam memaparkan berita, apakah sesuai dengan aturan dan tidak memihak terhadap suatu golongan atau justru sebaliknya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru pada ilmu komunikasi terlebih antara hubungan ilmu komunikasi massa dengan masyarakat.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para jurnalis dalam tata cara atau aturan penulisan pemberitaan di berbagai media agar tidak terlalu memihak pada suatu golongan. Selain itu juga untuk memengaruhi masyarakat ataupun calon jurnalis bahwa media massa akan menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat luas maka apa yang disampaikan harus seimbang.



TERLAMPIR



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TERLAMPIR
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Penelitian mengenai masalah tersebut bukan penelitian yang pertama. Sebelumnya telah ada penelitian serupa. Pertama penelitian tentang, *Orientasi Pemberitaan Pemilihan Umum Presiden 2014 Pada Media Online dalam Perspektif Objektivitas* (Studi mengenai berita pendaftaran calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan umum 2014) oleh Yuliniar Lutfaida pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Dari hasil penelitian, dapat terlihat dalam peliputan mengenai pendaftaran calon presiden dan wakil presiden pada pemilu 2014, masih ditemukan banyak pelanggaran terhadap aspek-aspek objektivitas. Selain itu, www.metronews.co terlihat lebih condong kepada salah satu pihak, yakni tim Jokowi-JK.

Persamaan judul penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang diteliti yaitu pemilihan umum presiden 2014 dan pandangan

politik suatu media. Sementara perbedaannya terletak pada fokus pemberitaan, yaitu saat pendaftaran calon presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014.

Kedua, penelitian tentang *Independensi Mahkamah Konstitusi dalam Menyelesaikan Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2009* oleh Wendi Darain pada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang berdasarkan pada teori pemisahan kekuasaan Montesqieu. Hasil penelitiannya yaitu Mahkamah Konstitusi secara kelembagaan sudah mencerminkan kemandiriannya sebagai salah satu lembaga Kekuasaan Kehakiman. Dalam kasus hasil pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tahun 2009, Mahkamah Konstitusi hanya melakukan pemeriksaan pembeding atas dasar hasil penghitungan suara yang dilakukan KPU terhadap hasil penghitungan suara yang benar diajukan oleh para pemohon.

Persamaan judul penelitian yang akan diteliti dengan penelitian tersebut terletak pada studi kasus yang diteliti. Keduanya membahas tentang sengketa hasil penghitungan suara yang dilakukan oleh KPU pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Sementara perbedaannya terletak pada pembahasan yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu independensi Mahkamah Konstitusi dalam menyelesaikan sengketa pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2009.

Ketiga, penelitian tentang *Sistem Pemilihan Presiden 2014 dalam Perspektif Ketatanegaraan Hukum Islam* oleh Arina Fitria pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan dengan metode studi pustaka analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu sistem pemilihan presiden tahun 2014 relevan dengan sistem hukum tatanegara Islam. Para ulama mengelompokkan empat sistem pemilihan pemimpin. *Pertama*, pemilihan hanya sah kalau dilakukan oleh *ahl al-aqdi wa al-*

halili dari seluruh pelosok negeri, hingga persetujuan itu dari seluruh rakyat. *Kedua*, pemilihan hanya sah kalau paling kurang dilakukan oleh lima orang, dan seorang diantara mereka diangkat sebagai imam dengan persetujuan empat orang lainnya. *Ketiga*, pemilihan itu sah kalau dilakukan oleh tiga orang, apabila seorang diantara mereka diangkat sebagai imam dengan persetujuan dua orang lainnya. *Keempat*, pemilihan imam sah dilakukan oleh seorang. Adapun yang relevan dengan sistem pemilihan presiden di Indonesia tahun 2014 adalah pendapat pertama, yaitu pemilihan yang dilakukan oleh *ahl al-aqdi wa al-halili* dari seluruh pelosok negeri.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tema yang dibahas tentang pemilihan presiden 2014. Sementara letak perbedaannya, penelitian tersebut membahas tentang permasalahan yang timbul dalam sistem pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2014 dalam perspektif hukum tatanegara Islam.

Keempat, penelitian tentang, *Pemberitaan Majunya Jokowi Sebagai Calon Presiden dalam MBM Tempo Dan MBM Gatra* (Studi Komparatif dengan Analisis Pemberitaan Pembingkai Model Ahongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Terkait Majunya Jokowi Sebagai Calon Presiden dalam Laporan Utama MBM Tempo Edisi 9-15 September 2013 dan Laporan Utama MBM Gatra Edisi 5-11 September 2013) oleh Kartika Dwi Kumala Apriliyandhani pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan teori analisis teks model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitiannya yaitu Tempo menyusun dan menuliskan fakta berdasarkan perlakuan Megawati kepada Jokowi saat Rakernas berlangsung. Sedangkan Gatra menyusun dan menuliskan fakta berdasar kepada prestasi Jokowi yang telah sukses memimpin Jakarta sebagai kekuatannya untuk menjadi presiden.

Persamaan judul penelitian yang akan diteliti dengan penelitian tersebut terletak pada tujuannya yaitu melihat pandangan politik suatu media terhadap rangkaian fenomena pemilihan presiden tahun 2014. Sementara perbedaannya terletak pada pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu tentang penyajian laporan utama dari dua media yang berbeda terkait berita tentang Calon Presiden Jokowi dalam pemilihan presiden tahun 2014.

Kelima, penelitian tentang *Wacana Joko Widodo Sebagai Calon Presiden dalam Pemberitaan Pikiran Rakyat* (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough dalam Pemberitaan Deklarasi Joko Widodo Sebagai Calon Presiden Edisi 12-19 Maret di Harian Umum Pikiran Rakyat) oleh Abita Juliyanti pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Hasil penelitiannya yaitu, wartawan merepresentasikan wacana Joko Widodo sebagai calon presiden dalam teks dari kelompok dominan seperti partai politik besar dan media massa. HU Pikiran Rakyat yang lahir dari Rahim ABRI membuatnya cenderung status quo sehingga menampilkan Jokowi sebagai orang yang memiliki potensi besar untuk memimpin Indonesia.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu melihat pandangan politik media dalam rangkaian fenomena pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2014. Sementara letak perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang wacana pemberitaan Jokowi sebagai Calon Presiden yang dilakukan media lokal di Jawa Barat.

1.5.2. Landasan Teoritis

Sebuah penelitian ilmiah selalu menggunakan teori dalam penelitiannya. Sesuai dengan judul penelitian di atas, peneliti akan menggunakan model analisis wacana dari Teun Van Dijk untuk mengungkapkan sudut pandang media terhadap suatu fenomena yang tengah berlangsung.

Konsep analisis wacana Teun Van Dijk terbagi menjadi tiga dimensi konsep yaitu teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Pada dimensi teks, yang menjadi fokus penelitian terletak pada cara struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dimensi kognisi sosial mengungkapkan proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Pada aspek sosial, akan mengungkapkan bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu permasalahan.

1.5.2.1. Dimensi teks

Penelitian pada dimensi teks akan meneliti struktur dari teks. Konsep analisis Teun Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Dalam sebuah penelitian teks wacana, Teun Van Dijk membagi tiga tingkatan struktur teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

STRUKTUR WACANA	YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik: tema/ topik yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
Superstruktur	Skematik: bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik: makna yang ingin ditekankan dalam teks berita .	Latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi
	Sintaksis bagaimana kalimat yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

	Stilistik: bagaimana, pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris: bagaimana dengan cara penekanan dilakukan	Grafis dan metafora

Tabel 2. Analisis Teks Metode Teun Van Dijk (Eriyanto, 2012 : 228-229)

1.5.2.2. Dimensi kognisi sosial

Dimensi kognisi sosial akan memperjelas bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Dalam pandangan Teun Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks karena struktur wacana menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi dari penulisnya. Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental yang mencakup cara pandang manusia, peranan sosial dan peristiwa. Teun Van Dijk membagi skema menjadi 5 bagian.

SKEMA	PENGERTIAN
Skema peran (<i>Person schemas</i>)	Menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Contoh: bagaimana wartawan muslim memandang dan memahami orang Kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang ditulisnya.
Skema diri (<i>self schemas</i>)	Berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami dan digambarkan oleh seseorang.
Skema peran (<i>role schemas</i>)	Berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang di masyarakat. Pandangan mengenai peran yang harus dijalankan seseorang dalam masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam pemberitaan. Contoh: bagaimana posisi laki-laki dan wanita dalam masyarakat.
Skema peristiwa (<i>event schemas</i>)	Skema yang menggambarkan peristiwa yang terjadi. Setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu.

Tabel 3. Analisis Kognisi Sosial Metode Teun Van Dijk (Eriyanto, 2012 : 228-229)

1.5.2.3. Dimensi analisis sosial

Dimensi analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu tema diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat.

Menurut Van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat terdapat dua poin yang penting, yaitu :

- a. Praktik kekuasaan: diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok yang akan mengendalikan kelompok lainnya. Biasanya kekuasaan ini didasarkan pada kepemilikan sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status sosial dan pengetahuan.
- b. Akses memengaruhi wacana: analisis wacana Teun A. Van Dijk memberikan perhatian yang besar pada akses, bagaimana akses diantara masing-masing kelompok dalam masyarakat. Biasanya kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang berkuasa cenderung memiliki kesempatan untuk mempunyai akses media dan kesempatan besar untuk memengaruhi kesadaran khalayak.

Kerangka analisis:

STRUKTUR	METODE
Teks	<i>Critical linguistic</i>

<p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu</p>	
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisis wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p>Analisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

Tabel 4. Kerangka Analisis Teun Van Dijk (Eriyanto, 2012 : 275)



Bagan Alur Penelitian

TERLAMPIR



1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Harian Republika di Jalan Warung Buncit Raya No. 37 Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Republika *Online* (ROL) salah satu media yang memberitakan fenomena digugatnya KPU oleh Kubu Prabowo ke Mahkamah Konstitusi (MK) atas hasil penghitungan suara pemilihan presiden 2014.

- b. Sumber kunci dan data yang diperlukan untuk peneliti menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh dari kantor Harian Republika.

1.6.2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu berita yang disampaikan oleh media *online* ROL mengenai gugatan yang dilakukan kubu Prabowo terhadap KPU ke Mahkamah Konstitusi terkait hasil penghitungan suara pada pemilihan presiden 2014. Sementara objek penelitiannya yaitu fungsi dari berita politik yang disampaikan melalui www.republika.co.id.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Lewat analisis wacana, bukan hanya mengenal isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora, macam apa suatu berita disampaikan. Melalui melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2011: xv)

Syamsudin dalam (Alex Sobur, 2004: 49) mengemukakan ciri dan sifat wacana dari segi analisis, yakni sebagai berikut:

- a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa didalam masyarakat.
- b. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks teks dan situasi.
- c. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.

1.6.4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan diteliti yakni berita-berita mengenai gugatan yang dilakukan kubu Prabowo terhadap KPU ke Mahkamah Konstitusi terkait hasil penghitungan suara pada pemilihan presiden 2014 edisi 15-24 Agustus 2014.

1.6.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer: sumber data primer yang diambil peneliti berasal dari berita-berita di ROL tentang sengketa hasil pemilihan presiden 2014 di ROL edisi 15-24 Agustus 2014 sebanyak 88 berita.

Tabel Daftar Judul Berita

Tanggal Terbit	Judul Berita
15 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tak tindaklanjuti rekomendasi, KPU dinilai melanggar kode etik. 2. KPU: DPKTb untuk melayani pemilihan diluar DPT. 3. MK belum bisa sahkan bukti Prabowo tawarkan audit forensik. 4. KPU buka kotak suara, mantan hakim MK : <i>'Fine-fine aja'</i>. 5. Jadi saksi ahli Prabowo, Yusril bandingkan Indonesia dengan Thailand. 6. Diprotes kubu Prabowo-Hatta, saksi ahli KPU : <i>Please</i> 7. <i>'Soimah'</i> disebut-sebut di Sidang MK 8. DPKTb dianggap cacat, ini pembalasan saksi ahli KPU. 9. Setelah Novela, Relawan Prabowo di Solo diintimidasi. 10. Pengamat LIPI: Kubu Jokowi jangan khawatir keputusan KPU. 11. Saksi ahli KPU Prabowo: Pelanggaran Pilpres bersifat konstitusional. 12. DPKTB langgar hukum, Pilpres tidak sah. 13. Pendukung Prabowo shalat jumat di jalanan. 14. Yusril tantang MK.
16 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. KPU Medan serahkan hasil pembukaan kotak suara. 2. DKPP takb bisa pengaruhi putusan KPU. 3. Putusan DKPP sebaiknya diumumkan sebelum MK. 4. Jimly sebut putusan DKPP dan MK jadi akhir kompetisi.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Terbukti langgar kode etik, putusan DKPP peringatan atau pemecatan. 6. Tim Prabowo-Hatta sebut KPU galau. 7. Pengamat: Putusan DKPP lebih bagus diumumkan sebelum putusan MK. 8. Hatta Rajasa: Apapun keputusan MK kami hormati.
18 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengacara Jokowi optimis MK tolak gugatan Prabowo 2. Tim hukum Prabowo kecewa video-foto tak dibuka di sidang MK. 3. Jelang putusan MK, POlda Jatim siagakan 4.894 polisi 4. MUI: Hargai proses demokrasi di MK 5. Wow.... KPU serahkan 21 truk bukti ke MK 6. Koalisi Merah Putih tetap solid
19 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. DPK dan DPKTb jadi bukti pelanggaran Pilpres 2. Prabowo yakin masih ada jalan lain selain MK 3. Jelang putusan MK, Polda Banten jaga pintu masuk ke Jakarta 4. Hakim MK mulai gelar rapat permusyawaratan hakim 5. Prabowo sebut ada saluran TV yang jahat 6. Apakah Prabowo-Hatta hadir saat pembacaan putusan MK? 7. Apa langkah tim Prabowo-Hatta setelah putusan MK? 8. Dalam kesimpulan, kuasa hukum Prabowo rinci TPS bermasalah 9. KPU serahkan penilaian kepada MK 10. Prabowo-Hatta belum berikan bukti kuat? 11. KPU serahkan 1.85 lembar berkas kesimpulan ke MK 12. Tim Jokowi-JK yakin MK tola permohonan Prabowo-Hatta 13. Kuasa hukum Prabowo pede tunggu putusan MK 14. Kuasa hukum Prabowo serahkan kesimpulan dan lengkapi bukti 15. Polisi jaga jalan to dan objek jalan vital 16. TNI ikut siaga jelang putusan MK 17. Politikus Nasdem optimis gugatan Prabowo ditolak
20 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebut Pilpres seperti nasi basi, kuasa hukum Prabowo optimis 2. Ical: Siapapun yang mennag, Golkar tetap solid di Kolalisi Merah Putih 3. Prabowo-Hatta bakal absen di sidang putusan MK 4. Prabowo-Hatta belum dipastikan hadir di sidang putusan MK 5. Pakar hukum: MK sulit kabulkan gugatan Prabowo-Hatta

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Tim Prabowo-Hatta siapkan langkah menanti putusan MK 7. Soal putusan MK, Kuasa hukum : Kami sangat optimis 8. ‘Saya yakin 99 persen permohonan Prabowo-Hatta ditolak’ 9. Untuk memproses bukti, MK kerahkan 125 pegawai 10. Ini harapan Sultan usai putusan MK 11. Jelang putusan MK, Polda DIY gelar operasi Mantap Brata 12. Hadapi PHPU, hakim sering menginap di MK 13. Relawan Prabowo-Hatta Kepri menyebrang ke Jakarta 14. Tim Prabowo-Hatta akan pasang layar besar di depan gedung MK 15. Sekjen: Tidak ada tekanan kepada hakim MK 16. Soal putusan Pilpres, MK akan musyawarah mufakat atau voting? 17. FUI harapkan MK bijaksana putusan sengketa Pilpres 18. Aher: Prabowo belum kalah, Insya Allah menang
21 Agustus 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuh gugatan Prabowo-Hatta yang ditolak MK (1,2,3) 2. Putusan MK akhiri upaya hukum sengketa pilpres 3. Ini penjelasan MK soal dalil mobilisasi pemilih di Jakarta 4. Ini langkah koalisis Merah Putih usai putusan MK 5. Tanggapi putusan MK, Hatta terlihat lesu 6. ‘Hari ini pukul 20.45WIB Jokowi resmi jadi Presiden’ 7. Kuasa hukum Prabowo-Hatta kecewa putusan MK 8. Yusril: Sejak awal saya sudah duga putusan MK demikian 9. MK: Gugatan Prabowo-Hatta tak beralasan menurut hukum 10. Prabowo-Hatta terima putusan MK 11. Sekjen PDIP: Putusan MK objektif dan transparan 12. Husni Kamil: Putusan MK kuatkan keputusan KPU 13. Tim Jokowi-JK lega gugatan Prabowo ditolak 14. Tim hukum Jokowi-JK: Putusan MK memuaskan 15. ‘Jokowi bakal sampaikan apresiasi atas putusan MK’ 16. Tokoh lintas agama minta keputusan MK dihargai 17. MK juga tolak pembelaan KPU dan Jokowi-JK 18. Presiden SBY minta kondisi kondusif dipertahankan 19. Unjuk rasa putusan MK sisakan sampah dan tanaman rusak 20. MK: KPU tak bisa disalahkan terkait Pilpres di Mapia Barat dan Tenggara 21. Ini penjelasan hakim MK soal sistem Noken di Papua

	22. MK putuskan sistem Noken sah 23. Tim hukum Prabowo heran soal pertimbangan MK terkait kotak suara 24. Tim hukum Prabowo: Saya tak percaya Jimly dan DKPP
22 Agustus 2014	1. Koalisi Merah Putih sudah tamat? 2. Pakar Hukum: Gugatan Prabowo ke PTUN sia-sia 3. Terus berusaha, tim Prabowo-Hatta sebut untuk perbaikan pemilu 4. Koalisi Merah Putih kompak jadi oposisi 5. Jimly: ucapan selamat dari Prabowo bakal tenangkan rakyat 6. Belum ada ucapan selamat dari Prabowo-Hatta 7. Prabowo tidak akan mengucapkan 'Selamat' kepada Jokowi ? 8. JK: Jangan memperpanjang masalah 9. Tim hukum Prabowo-Hatta: Kami sangat kecewa 10. Prabowo-Hatta: Putusan MK Tidak mencerminkan keadilan substansif 11. Yusri: Saya sudah menduga gugatan Prabowo-Hatta akan ditolak 12. PKB: Pasca putusan MK, Pilpres harus dinyatakan selesai
23 Agustus 2014	1. Hatta : Hormati Putusan MK !
24 Agustus 2014	1. Idelanya, putusan MK akhiri situasi eksekutif selama pemilu 2014

Tabel 5. Daftar Judul Berita Data Primer (www.republika.co.id)

- b. Data sekunder: sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam dengan redaktur yang bertanggungjawab pada kanal Pemilu khususnya yang membahas tentang sengketa hasil pemilihan presiden 2014.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada empat prosedur pengumpulan data, yaitu :

- a. Dokumentasi: mencari data mengenai sesuatu atau variabel pendukung yang berupa catata, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Data yang dimaksud

merupakan data tentang berita-berita pelaksanaan pemilu mengenai sengketa hasil pemilihan presiden 2014.

- b. Wawancara (*interview*): metode pengumpulan data dengan cara tanya-jawab secara sepihak yang sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini yaitu redaktur kanal Pemilu di *Republika Online*.

1.7. Teknik Analisis Data

1.7.1. Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini menyajikan pola pikir dari umum ke khusus (deduktif). Fenomena yang ditemukan kemudian ditafsirkan dan dituturkan secara objektif dan proporsional berdasarkan data yang diperoleh. Sistematika dalam menganalisa data sebagai berikut:

- a. Mencari data yang diperlukan dengan mengamati berbagai fenomena yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- b. Data yang diperoleh diatur, diurutkan dan dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai, dalam bentuk bab dan sub bab yang akan dibahas secara sistematis.
- c. Mengontrol realibilitas dan validalitas data yang diperoleh.
- d. Menganalisa rumusan masalah dengan landasan teori, dengan urutan sebagai berikut:
 - Mendeskripsikan berbagai berita tentang sengketa hasil pemilihan presiden 2014 yang dilakukan oleh ROL.

- Menganalisa dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang diaplikasikan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan pemberitaan di ROL.
- Fenomena yang ada di masyarakat tersebut diinterpretasikan secara objektif dan proposional sesuai data yang valid.

1.7.2. Keabsahan Data

Untuk mengetahui derajat kebenaran hasil penelitian perlu ditetapkan keabsahan data. Setiap penelitian kualitatif memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data penelitian kualitatif ditentukan melalui pemeriksaan tertentu. Pelaksanaan pemeriksaan ini berdasarkan beberapa kriteria (Moleong, 2000), antara lain:

- a. Derajat kepercayaan (*credibility*): berfungsi untuk melaksanakan penyidikan (*inquiry*) sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Derajat kepercayaan dapat dicapai lewat ketekunan, pengamatan, perpanjangan partisipasi, melakukan triangulasi, memperbanyak referensi dan mengkaji kasus negatif.
- b. Keteralihan (*transferability*): merupakan validitas eksternal yang didasarkan pada konteks empiris *setting* penelitian, yaitu tentang emik yang diterima peneliti etik yang merupakan hasil interpretasi peneliti. Derajat keteralihan dapat dicapai melalui uraian yang cermat, rinci, tebal atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.
- c. Ketergantungan (*dependability*): dilakukan untuk mengukur akurasi pengumpulan data analisis. Agar derajat reliabilitas dapat tercapai maka diperlukan audit atau

pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian.

- d. Kepastian (*confrimability*): objektivitas yang berdasarkan pada etik dan etik sebagai tradisi penelitian kualitatif. Derajat ini juga dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian.

Dalam rangka mengklarifikasi kesahihan dan kemutakhiran data untuk menunjang keabsahan data, maka penelitian ini membutuhkan narasumber sebagaimana yang telah disebutkan. Fungsi narasumber tersebut adaah sebagai pemberi penjelasan dan klarifikasi atas peristiwa yang pernah diketahui atau dialami sesuai dengan perannya.

Maka atas dasar konsep penelitian tersebut, penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber guna mendapatkan banyaknya informasi yang dapat mendukung penelitian ini tepat sasaran yaitu pihak yang ikut terlibat selama penelitian berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi guna melengkapi data dan mampu memberikan suatu kesimpulan atas perbedaan hasil penelitian yang sekarang dengan teori-teori dahulu yang digunakan.

Keabsahan data juga didukung dari dokumen-dokumen (data sekunder) yang telah dikumpulkan baik literatur, karya ilmiah, jurnal maupun peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Adanya narasumber dan dokumen tersebut maka keabsahan data akan semakin dapat dipertanggungjawabkan.

1.8. Penarikan Kesimpulan

Pada pelaksanaan pemilu Republika *Online* (ROL) sebagai media Islam turut serta dalam memberitakan fenomena sengketa hasil pemilihan presiden 2014. Meskipun konten beritanya 80% tentang dunia keislaman, namun ROL ikut mengambil peran dalam memberikan informasi selama penyelesaian sengketa pilpres tersebut.

Selama lebih kurang 10 hari, terdapat 98 berita tentang proses penyelesaian sengketa. Berita-berita tersebut bernarasumber dari berbagai pihak yang terlibat dari proses penyelesaian sengketa pilpres. Mulai dari pihak-pihak yang bersengketa, para pendukung calon presiden dan wakil presiden hingga para pakar dan pihak akademisi sebagai pihak yang netral dalam proses penyelesaian tersebut.

Ini mengidentifikasi ROL sebagai media Islam ikut mengambil andil pada isu-isu nasional khususnya berita tentang politik. Selain itu juga, ROL berusaha untuk menyajikan berita secara berimbang tanpa memihak pada salah satu calon presiden dan wakil presiden.

